

PENYULUHAN PENTINGNYA K3 BAGI BURUH DIPETERNAKAN GILBRAN FARM

**fatkhia farah rezkina¹, M kholilurrohman², Bilqis Naila Salsabila³, Najib Faturahman⁴,
Unna Ria safitri⁵**

^{1,2,3,4)}Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Boyolali

⁵⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Boyolali

Email : farahfatkhia@gmail.com, maman19mr@gmail.com, lailabilqis21@gmail.com,
najibfaturahman470@gmail.com,unnaria68@gmail.com

ABSTRACT

. The smallholder livestock sector in Boyolali Regency has an important contribution in supporting food security and the community's economy. However, livestock workers still face various occupational safety and health (OSH) risks that are often ignored, such as exposure to ammonia gas, zoonoses, and physical workload. Low awareness of OHS has a negative impact on the health and productivity of the workforce. Therefore, this community service activity aims to increase workers' understanding and awareness of the importance of OHS implementation through a counseling approach in smallholder farms in Mojosongo District, Boyolali Regency. The methods used include field observations, lectures, and interactive discussions. The observation results showed a lack of understanding of work risks and the lack of use of personal protective equipment (PPE). Through participatory counseling activities, participants showed an increased understanding of work hazards and a commitment to implement safer work practices. This activity is a strategic first step in building a healthy and productive work culture in the smallholder farming sector.

Keywords: work safety, smallholder farming, counseling, personal protective equipment, occupational health

ABSTRAK

Sektor peternakan rakyat di Kabupaten Boyolali memiliki kontribusi penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat. Namun, pekerja peternakan masih menghadapi berbagai risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang sering diabaikan, seperti paparan gas amonia, zoonosis, dan beban kerja fisik. Rendahnya kesadaran terhadap K3 berdampak negatif terhadap kesehatan dan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya penerapan K3 melalui pendekatan penyuluhan di peternakan rakyat di Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, ceramah, dan diskusi interaktif. Hasil observasi menunjukkan minimnya pemahaman risiko kerja dan kurangnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Melalui kegiatan penyuluhan yang partisipatif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap bahaya kerja dan komitmen untuk menerapkan praktik kerja yang lebih aman. Kegiatan ini menjadi langkah awal strategis dalam membangun budaya kerja yang sehat dan produktif di sektor peternakan rakyat.

Kata kunci: keselamatan kerja, peternakan rakyat, penyuluhan, alat pelindung diri, kesehatan kerja

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu kegiatan industri yang berkembang pesat di Indonesia, baik dalam skala mikro maupun makro. Sub-sektor peternakan menjadi bagian penting dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Pangestu & Siti Azizah, 2022). Di Kabupaten Boyolali, sapi dan kambing merupakan jenis ternak yang paling banyak dipelihara, menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali tahun 2021.

Keberadaan sektor peternakan tidak hanya berdampak pada produksi pangan, tetapi juga memberikan efek sosial ekonomi yang besar, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan usaha pendukung seperti penyedia pakan, layanan kesehatan hewan, serta distribusi hasil ternak. Sebagai contoh, berdasarkan data BPS Jawa Tengah tahun 2023, tingkat pengangguran di Kabupaten Boyolali sebesar 4,05% mengalami penurunan menjadi 3,16% pada tahun 2024, yang sebagian dipengaruhi oleh peran sektor peternakan dalam menyerap tenaga kerja.

Di balik efisiensi sektor ini, terdapat kontribusi penting dari Kinerja pegawai, mengutip dari (Kurnia & -, 2022) di ambil dari Hasibuan, (2017:94), kinerja ialah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. seorang buruh peternakan yang terlibat langsung dalam pemeliharaan hewan, penyediaan pakan, kebersihan kandang, hingga pengolahan produk peternakan. Namun demikian, para pekerja di sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi membahayakan kesehatan fisik maupun psikologis mereka. Tempat kerja di industri peternakan memiliki sejumlah risiko, seperti paparan gas amonia dari limbah hewan, debu organik, kebisingan, beban kerja berat, serta potensi zoonosis atau penularan penyakit dari hewan ke manusia.

Salah satu ancaman yang paling nyata adalah paparan gas amonia (NH_3), yaitu gas beracun dan iritan yang dapat masuk ke tubuh melalui inhalasi, ingest, maupun kontak kulit (Justiani, t.t.). Selain itu, tekanan psikologis juga meningkat akibat wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), yang dapat menghambat populasi ternak, meningkatkan risiko kematian pedet dan abortus, serta menurunkan produksi susu dan daging. Hal ini berdampak langsung pada produktivitas tenaga kerja dan menciptakan eksternalitas ekonomi yang merugikan (Solikin dkk., t.t.).

Sayangnya, kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kalangan buruh maupun pemilik peternakan masih tergolong rendah (Atmoko & Budisatria, 2021). Padahal K3 sudah menjadi program di kemenaker pada tahun 2024-2029, program ini merupakan tindak lanjut dari penyusunan profil K3 Nasional pada tahun 2018 dan 2022 serta selaras dengan konvensi ILO No.187 tahun 2006 dan deklarasi ILC ke 110 tahun 2022 yang menempatkan K3 sebagai dasar di tempat kerja (kemaker.2024). Minimnya kesadaran, rendahnya tingkat pendidikan, dan keterbatasan program pelatihan dari pihak pengelola menjadi penghambat utama dalam penerapan standar K3 yang memadai.

Dalam kondisi tersebut, penyuluhan menjadi pendekatan strategis yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran buruh tentang pentingnya menjaga kesehatan di tempat kerja. Kegiatan penyuluhan yang efektif diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku ke arah praktik kerja yang lebih aman dan sehat, serta mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kesehatan yang terjaga tidak hanya berdampak pada kesejahteraan buruh, tetapi juga meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan kualitas hasil produksi peternakan.

METODE

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan dipeternakan yang ada dikecamatan mojosong Gilbran Frams, menggunakan metode observasi, ceramah, diskusi. Diambil dari (putrihana99,+1450-1455(13), t.t.) menyatakan Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melacak aktivitas yang berlangsung. Sedangkan ceramah dalam kamus KBBI adalah pidato atau pengajaran oleh seseorang di hadapan banyak pendengar mengenai suatu pengetahuan, masalah, atau informasi tertentu. Metode diskusi adalah sebuah pendekatan dalam berkomunikasi yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, dan informasi antara beberapa individu atau kelompok.(Sajida dkk., t.t.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung pada Masyarakat.(Nurdin Nurdin, 2023). Pengabdian yang kami lakukan di peternakan di Kecamatan Mojosongo berupa kegiatan penyuluhan K3 keselamatan, kesehatan, kerja, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para peternak serta pekerja terhadap pentingnya penerapan prosedur keselamatan dalam kegiatan operasional harian di lingkungan peternakan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan observasi lapangan dan penyuluhan langsung di peternakan di Kecamatan Mojosongo, Boyolali.

Hasil observasi sebelum pelaksanaan penyuluhan, ditemukan bahwa pekerja peternakan di Kecamatan Mojosongo belum memahami dengan baik risiko kerja yang melekat pada aktivitas sehari-hari seperti membersihkan kandang, memberi pakan, hingga menangani hewan ternak. Minimnya pemahaman ini menyebabkan para pekerja sering mengabaikan potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan atau gangguan kesehatan. Hal ini sejalan dengan temuan (Ramadhani, 2023), yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan pekerja terhadap K3 berhubungan signifikan dengan tingginya frekuensi kecelakaan kerja. Bahkan tidak ditemukan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait keselamatan kerja, dan pekerja hanya menggunakan perlindungan dasar seperti sepatu tanpa APD tambahan (Atmoko & Budisatria, 2021). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian timbulnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja(Daeli dkk., 2024)

Hal ini mempertegas bahwa rendahnya tingkat literasi K3 tidak hanya berkaitan dengan kecelakaan fisik, tetapi juga berdampak pada kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan penyuluhan yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Penelitian (Sari dkk., 2023) menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif melalui ceramah dan simulasi langsung mampu meningkatkan pemahaman pekerja terhadap risiko kerja hingga lebih dari 85%. Dengan pendekatan yang tepat, penyuluhan K3 dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih aman di sektor peternakan.



Keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi karena salah satu faktor meningkatkan produktivitas kerja adalah faktor keselamatan dan kesehatan kerja (Kusuma, t.t.). Sebab Kesehatan dan keselamatan pekerja mempengaruhi beberapa faktor, sebab jika pekerja sakit akan mempengaruhi penghasilan. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara partisipatif dengan metode ceramah, diskusi, serta demonstrasi langsung mengenai penggunaan APD dan tata cara menjaga kebersihan lingkungan kerja. Materi yang disampaikan mencakup, Pengertian dan tujuan K3 di lingkungan peternakan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja serta menjaga kesehatan di lingkungan peternakan. Supaya tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Identifikasi bahaya dan risiko kerja Pekerja peternakan berpotensi terpapar bahaya seperti alat berat, hewan ternak, limbah, dan bahan kimia. Identifikasi risiko membantu mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penggunaan alat pelindung diri yang sederhana dan mudah dijangkau Pekerja dianjurkan menggunakan APD seperti masker, sarung tangan, dan sepatu boots. Alat ini harus mudah diakses dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Tips menjaga kesehatan kerja, termasuk kebersihan pribadi dan lingkungan Menjaga kebersihan tubuh, mencuci tangan setelah kontak dengan hewan, serta membersihkan kandang secara rutin membantu mencegah penyakit dan infeksi. Dampak jangka panjang dari paparan gas amonia dan zoonosis Paparan gas amonia yang berlebihan dapat merusak saluran pernapasan. Zoonosis (penyakit yang menular dari hewan ke manusia) juga menjadi risiko besar bila kebersihan tidak terjaga.

KESIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pekerja dalam mengelola risiko kerja. Meskipun masih dibutuhkan tindak lanjut berupa pelatihan praktis dan pendampingan berkala, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam menciptakan budaya kerja yang lebih aman dan sehat di sektor peternakan rakyat. Setelah kegiatan penyuluhan, ada sesi evaluasi singkat di mana karyawan dan anggota diskusi satu sama lain. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran telah meningkat. Sebagian besar peserta menunjukkan keinginan untuk menerapkan praktik K3 sederhana setelah memahami pentingnya menjaga keselamatan kerja. Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh para pekerja termasuk komitmen untuk mulai menggunakan masker saat memberikan makan ternak dan membersihkan kandang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan membantu pekerja belajar lebih banyak tentang mengelola risiko kerja. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis

dalam menciptakan budaya kerja yang lebih aman dan sehat di sektor peternakan rakyat, meskipun masih dibutuhkan pelatihan lanjutan dan pendampingan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, B. A., & Budisatria, I. G. S. (2021). Identifikasi Potensi Bahaya, Risiko dan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Peternakan Sapi Potong di Wilayah Boyolali. *JURNAL TRITON*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.47687/jt.v12i2.166>
- Daeli, R. R., Zebua, S., Mendorfa, M. S. D., & Baene, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Tenaga Medis Pada UPTD Puskesmas Afulu. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 7(1), 169–174. <https://doi.org/10.57093/metansi.v7i1.264>
- Justiani, A. A. (t.t.). *HUBUNGAN PAPARAN GAS AMONIA TERHADAP GANGGUAN PERNAPASAN PADA PEKERJA PETERNAKAN AYAM*.
- Kurnia, A., & -, A. (2022). PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal ADMINISTRATOR*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.55100/administrator.v4i1.42>
- Kusuma, M. D. A. (t.t.). *MANAJEMEN RESIKO K3 PADA UMKM PENGRAJIN KAYU*. 3(2).
- Nurdin Nurdin. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 01–15. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Pangestu, D. T. & Siti Azizah. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 31–39. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4728>
- Putrihana99,+1450-1455(13). (t.t.).
- Ramadhani, S. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PEKERJA. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(2), 92–102. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i2.4059>
- Sajida, H., Winata, A., Astari, W. M., Maryati, Y., & Masyitah, M. (t.t.). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Kelas*.
- Sari, L. A., Miaz, H., & Nazar, J. (2023). *TANGGUNG JAWAB ROZA KARYA ATAS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP TENAGA KERJANYA*. 5.
- Solikin, N., Andaruisworo, S., Yuniaty, E., Tanjungsari, A., Yusuf, M. A., & Yasin, H. M. (t.t.). *GELIAT USAHA PETERNAKAN SAPI RAKYAT PASCA WABAH PENYAKIT MULUT DAN KUKU DI KABUPATEN KEDIRI*.